

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku seksual pada remaja pranikah di Bali. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua, semakin besar juga kecenderungan perilaku seksual pada remaja tersebut. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pola asuh permisif mendorong peningkatan perilaku seksual, terutama ketika pengawasan dan pembatasan dari orang tua sangat minim, sehingga remaja memiliki kebebasan bertindak yang cukup luas. Analisis lanjutan menunjukkan bahwa pola asuh permisif hanya memberikan kontribusi sekitar 10% terhadap perilaku seksual remaja. Meskipun persentase ini relatif kecil, hal ini tetap penting karena merupakan faktor yang dapat diatasi melalui peningkatan pengawasan orang tua, komunikasi yang efektif, dan pendidikan seksual yang tepat. Selain itu, mayoritas remaja berada pada kategori sedang untuk perilaku seksual dan pola asuh permisif, tanpa perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat perilaku seksual. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman perilaku seksual remaja bersifat universal tanpa memandang jenis kelamin. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dan strategi pendidikan yang efektif sangat diperlukan untuk mengendalikan pengaruh pola asuh permisif agar potensi peningkatan perilaku seksual pranikah dapat diminimalkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi remaja pra-nikah, disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka dan pengawasan yang sehat dalam hubungan dengan orang tua. Remaja diharapkan dapat mengelola kebebasan yang diberikan dengan tanggung jawab agar dapat menghindari perilaku seksual yang berisiko. Selain itu, penting bagi remaja untuk mencari pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat membuat keputusan yang bijak.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama, disarankan untuk melibatkan ukuran sampel yang lebih besar dan beragam, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, seperti pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas, keraguan dalam pengambilan keputusan, serta faktor budaya dan situasional. Pengaruh teman sebaya khususnya sangat dominan karena teman sebaya dapat menjadi sumber pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Selain itu, penelitian longitudinal dan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, dapat membantu memahami dinamika hubungan dan perubahan perilaku seiring waktu dengan lebih mendalam. Dengan memperluas variabel dan metode, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja.

